

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan sisa lebih perhitungan anggaran terhadap belanja modal pada provinsi di Indonesia. Data-data yang menyangkut penelitian ini diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 32 pemerintah provinsi di Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap belanja modal dengan nilai t hitung sebesar 5,605, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,975 ( $5,605 > 1,975$ ). Sementara signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya, setiap peningkatan pada belanja modal maka akan menyebabkan peningkatan nilai belanja modal.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap belanja modal dengan nilai t hitung sebesar 4,772, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,975 ( $4,772 > 1,975$ ). Sementara signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya, setiap peningkatan pada dana alokasi umum maka akan menyebabkan peningkatan nilai belanja modal.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel sisa lebih perhitungan anggaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap belanja modal dengan nilai t hitung sebesar 6,807, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,975 ( $6,807 > 1,975$ ). Sementara signifikansi didapat nilai 0,000

dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya setiap peningkatan pada sisa lebih perhitungan anggaran maka akan menyebabkan peningkatan nilai belanja modal.

4. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan sisa lebih perhitungan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap belanja modal dengan nilai F hitung sebesar 91,828, dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,66 ( $91,828 > 2,66$ ) sementara signifikansi didapat nilai yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PAD, DAU dan SiLPA yang diterima oleh pemerintah provinsi di Indonesia maka semakin besar pula belanja modal pada pemerintah provinsi tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang lain, karena kemungkinan banyak faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap belanja modal.
2. Pemerintah daerah provinsi di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara meningkatkan efisiensi pemungutan dan efisiensi administrasi pajak.
3. Pemerintah daerah provinsi di Indonesia diharapkan agar lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan dana alokasi umum dengan tidak menggunakan seluruh dana alokasi umum untuk biaya pegawai tetapi juga digunakan untuk mendorong kemajuan di daerah. Hal ini diharapkan akan mendorong pemerintah daerah untuk lebih fokus pada belanja modal yang bersifat produktif.
4. Dengan adanya sisa lebih perhitungan anggaran diharapkan pemerintah provinsi di Indonesia bisa mengalokasikan ke belanja modal agar dana yang diperoleh untuk belanja modal akan meningkat sehingga pembangunan terhadap infrastruktur juga meningkat.